

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah syari'at yang diturunkan Allah pada umat islam dimuka bumi ini supaya mereka beribadah pada-Nya. Penanaman keyakinan pada Tuhan hanya sanggup dilaksanakan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah dan lingkungan. Pendidikan Agama Islam adalah kebutuhan insan yang dilahirkan membawa potensi bisa dididik dan mendidik sebagai akibatnya bisa sebagai khalifah di muka bumi, pendukung dan pemegang kebudayaan. Pengertian ibadah pada Islam adalah kandungan kepercayaan secara keseluruhan dan ekspansi kehidupan menggunakan ragam aktivitasnya. Jika diamati lebih pada arti ibadah pada mata insan ternyata bentuk darma, semata-mata adalah fitrahsetiap insan yang dihadirkan sang khalik yaitu Allah SWT. Ketika seseorang hamba menghadapkan dirinya untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan mentaati perintahnya berjalan dalam rangka memenuhi panggilan nuraninya. Oleh karenanya kewajiban orang tua atau pendidik adalah mengarahkan balik fitrah anak oleh sang khalik yang sudah tertanamkan semenjak ditiupkan ruh Allah SWT padanya waktu beliau masih pada kandungan ibunya. Jika fitrah tadi bisa diarahkan dengan benar maka akan terbentuk akidah yang kukuh. (Hafizh, 1997)

Menurut Said Ramadhan Al-Buthi, pada kitabnya tarjiyah Al-Tarbiyah Islamiyah, menampakan interaksi ibadah menggunakan pelatihan akidah anak. Dia menyatakan, "Agar akidah anak tertanam bertenaga pada jiwanya, dia wajib disiram menggunakan air ibadah menggunakan aneka macam bentuk dan macamnya sebagai akibatnya akidahnya bisa tumbuh menggunakan kukuh, supaya kuat menghadapi terpaan badai dan cobaan hidup." Melaksanakan ibadah kepada Allah SWT adalah tugas primer insan pada hidupnya, baik pada arti spesifik yang mencakup ibadah yang menghubungkan insan secara pribadi pada Tuhan misalnya ibadah sholat, puasa, haji, zakat dan sebagainya. Sedangkan ibadah secara generik

mencakup semua kegiatan pada kehidupan insan yang dimotivasi sang keikhlasan dan kemauan menuju ridhanya. (Buseri, 2004)

Makna pencerahan menurut (Madjid, 2000) berawal berdasarkan istilah sadar yang berarti insyaf, yakin, tahu, dan mengerti. Jadi pencerahan merupakan keinsyafan, keadaan mengerti atau hal yang dirasakan seseorang. Sedangkan Ibadah menurut (Salim dan Salim, 1991) adalah perbuatan yang dilakukan dari rasa bakti dan taat pada Allah SWT buat menjalankan perintah-Nya. Jadi beribadah adalah menunaikan ibadah. Untuk pengertian secara holistik pencerahan beribadah adalah bentuk insyaf, keadaan mengerti akan makna pentingnya beribadah pada Allah SWT buat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Makna pencerahan beribadah perlu dilandasi menggunakan niat dan ikhlas, yang mana niat adalah pendorong kehendak insan buat mewujudkan suatu tujuan eksklusif yang dituntutnya. Maksud pendorong adalah penggerak kehendak insan yang menunjuk dalam amal sedangkan tujuan pendorongnya misalnya bersifat materil, spiritual, sosial, individual, duniawi, ukhrawi, nafsu, kenikmatan logika dan sebagainya. Ikhlas adalah menghendaki keridhoan Allah SWT menggunakan suatu amal, membersihkan berdasarkan segala noda individual juga duniawi. Tidak terdapat yang melatar belakangi suatu amal kecuali lantaran Allah SWT dan demi hari akhirat, tetapi faktor-faktor pendorongnya ini sanggup dibatasi dalam akidah insan dan nilai yang diyakininya. Pengetahuan, pemikiran dan pengertian yang dibuat dari pengkajian, pengalaman, impak lingkungan atau meniru orang lain. (Al-Qurdhawy, 1996)

Begitu pentingnya ibadah kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT, sebagaimana dalam QS. An-Nisa: 36 Allah Ta'ala berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.

Kenyataan dalam zaman kini merosotnya moralitas anak didik dan asal daya insan yang kurang sanggup mengamalkan ajaran kepercayaan yang dihasilkan di kelas. Dengan merosotnya moralitas berdampak dalam kurangnya pencerahan beribadah anak didik. Akibatnya ibadah pada sang khalik dan sesama insan kurang sanggup diterapkan menggunakan baik pada kehidupan sehari-hari. Kurangnya pencerahan ibadah pada oleh khalik juga pada insan dann alam dan ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh, berdampak dalam konduite atau karakter anak didik yang semakin merosot, seluruh itu sanggup terjadi dampak menurut banyak sekali perkara-perkara yang ada. Salah satu perkara yang acapkalikali ditemukan yaitu kurangnya jam pelajaran buat Pendidikan Agama Islam yang disediakan pada sekolah-sekolah generik misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah dipercaya menjadi penyebab primer kurangnya para pelajar pada memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Para pelajar nir mempunyai bekal yang memadai buat menghindari banyak sekali impak negatif dampak globalisasi. Banyak pelajar yang terlibat pada perbuatan kurang terpuji misalnya tawuran, pencurian, penodongan, narkoba dan sebagainya. Semua perbuatan tadi bisa menghancurkan masa depan para pelajar lantaran kurangnya bekal Pendidikan Agama. Salah satu penyebabnya merupakan kurangnya jam pelajaran kepercayaan yang diberikan pada sekolah-sekolah. (A. Nata, 2003) Selain

itu pada global pendidikan khususnya sekolah generik semisal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada pembelajaran atau porsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang mendapatkan jam atau ketika buat sanggup lebih usang buat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dan diterima para anak didik yang berada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bayangkan saja pada satu minggu mata pelajaran PAI bisa diajarkan ke anak didik hanya satu kali tatap muka, jadi pada satu bulan mata pelajaran PAI hanya bisa diajarkan pada anak didik empat kali tatap muka. Dengan keadaan misalnya ini menurut pihak sekolah nir mempunyai aktivitas yang bisa mendukung mata pelajaran PAI maka nir menutup kemungkinan moralitas menurut anak didik itu akan semakin mengalami kemerosotan dan dampaknya dalam pencerahan beribadah daripada anak didik juga akan semakin menurun. Kesadaran beribadah masih sangat kurang buat anak didik bila bekal ilmu yang diperoleh menurut famili dan lingkungan masih kurang. Kesadaran beribadah masih perlu ditanamkan pada anak didik, selain lingkungan famili dan masyarakat, forum pendidikan sangat berperan krusial pada penanaman pendidikan beragama. Oleh karena itu, kiprah sekolah sangat diharapkan pada menaikkan pencerahan beribadah terhadap anak didik. Sudah kentara sekali bahwa buat menaikkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah, akan namun perlu sekali adanya kerjasama menurut banyak sekali pihak. Oleh karenanya buat mengatasi problematika diatas, maka diharapkan sekali sebuah bisnis yang berupa penambahan jam aktivitas keagamaan (ekstrakurikuler) guna menaikkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diperlukan menurut Pendidikan Agama. Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan diantaranya menggunakan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau aktivitas ekstrakurikuler perlu dibubuhi dan dibuat sinkron menggunakan kebutuhan menggunakan fokus utamanya dalam pengalaman Agama pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang bisa ditawarkan pada ekstra kurikuler ini diantaranya aktivitas shalat berjama'ah, pendalaman kepercayaan melalui pesantren

kilat, qiyamul lail (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, menaruh santunan pada fakir miskin, dan aktivitas sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka pada sekolah-sekolah wajib dilengkapi menggunakan mushalla, suasana lingkungan yang Islami, penerapan pola hayati dan akhlak Islami, dan disediakan seseorang pengajar kepercayaan yang secara spesifik membimbing aplikasi amaliyah keagamaan disekolah. Kegiatan ini sangat menolong para anak didik yang berada pada lingkungan famili yang kurang kental jiwa keagamaannya. (A. Nata, 2003) Oleh karenanya, diharapkan suatu lingkungan yang bisa mendukung proses pendidikan para anak didik supaya sebagai anak didik yang berkarakter religius dan keliru satu lingkungan yang efektif pada mendukung proses tadi adalah lingkungan non- formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan aktivitas ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kegamaan. Diharapkan menggunakan melalui aktivitas ekstrakurikuler ini data menopang mata pelajaran PAI yang kurang menerima porsi yang relatif pada pembelajaran yang berada pada sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan pada luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada sekolah atau luar sekolah buat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dipelajari menurut banyak sekali mata pelajaran pada kurikulum. (Suryasubroto, 2002). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah yang bermanfaat buat mengaplikasikan teori dan praktik yang sudah diperoleh menjadi output konkret menurut proses pembelajaran dan juga menggunakan adanya aktivitas ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diperlukan bisa menaikkan pengembangan wawasan murid khususnya pada bidang nilai religius anak didik. Selain itu juga bisa menaikkan keimanan dan ketakwaan anak didik pada Allah SWT melalui nilai religius menggunakan aplikasi aktivitas ekstrakurikuler keagamaan tadi. Seperti yang dikatakan sang Muhaimin sebagaimana yang dikutip Sahlan mengungkapkan mengenai penciptaan suasana atau budaya religius pada lingkungan sekolah, bahwasanya pada upaya pengembangan pendidikan

kepercayaan Islam pada membentuk suasana atau budaya religius pada sekolah bisa dilakukan menggunakan beberapa cara diantaranya melalui aplikasi aktivitas belajar mengajar pada kelas, aktivitas ekstrakurikuler keagamaan diluar kelas dan tradisi dan konduite masyarakat sekolah secara kontinyu dan konsisten sebagai akibatnya tercipta budaya religius pada lingkungan sekolah. (Sahlan, 2010)

SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi terdapat permasalahan tentang kurangnya kesadaran beribadah yang dimiliki siswa. Kesadaran siswa untuk beribadah masih sangat kurang, bahkan masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajiban beribadah sebagai umat beragama. Faktor lingkungan keluarga yang tidak banyak menanamkan aspek agama membuat kesadaran siswa untuk beribadah kurang. Masih banyak siswa tidak melaksanakan ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh apabila tidak diingatkan dan dipaksa oleh orang lain. Oleh karena itu, kesadaran beribadah perlu ditingkatkan untuk siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi.

Dalam kegiatan di sekolah kesadaran beribadah sangat ditekankan di setiap jenjang pendidikan termasuk di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi. Salah satunya dengan menambah jam pelajaran PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi: Muhadhoroh sebagai pelatihan skill keagamaan bagi siswa (MC, Qori, Shalawatan, sambutan dan tabligh akbar) yang dilaksanakan per bulan satu kali tepatnya pada minggu ketiga, pelaksanaan wajib Solat dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan PHBI, dan membentuk organisasi ROHIS yang dinamai dengan FORSCHIGA bekerjasama antara guru PAI dan DKM.

Sehubungan dengan itu peneliti mengambil objek penelitian di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi. SMK Lodaya Cibadak yang berlokasi di Desa Cibadak Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak kesadaran ibadah melalui ekstrakurikuler keagamaan. Dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi sebuah karakter dalam hidupnya.

Dalam menerapkan kesadaran beribadah pada siswa terdapat usaha-usaha yang telah dijalankan dalam sekolah tersebut. Pertama, memberikan pengayaan diluar dan didalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mewajibkan setiap siswa mengaji Iqra (bagi siswa yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an) dan Al-Qur'an saat jam pelajaran PAI atau dalam pengajian intensif yang diselenggarakan oleh guru PAI di luar jam pelajaran. Kedua, membuat setiap kegiatan agama yang dilaksanakan dengan kemasan yang menarik dan tidak membosankan, menciptakan kedekatan guru dan siswa agar tidak ada rasa canggung dan siap mendengarkan keluh kesah siswa didalam ataupun diluar sekolah. Dan ketiga, membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan stimulus agar siswa mau mempelajari dasar-dasar keagamaan, berkomunikasi secara intens dengan siswa mengenai sejauh mana keagamaannya dan bekerjasama dengan orang tua agar memerhatikan spritual anak selama di keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi pihak sekolah berusaha meningkatkan kesadaran beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung meningkatnya ibadah para siswa. Salah satu upayanya merupakan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa lebih bisa dan terbiasa dalam menerapkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjalankan dengan baik kepada manusia dan Allah SWT.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan beribadah yang ada di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi dan saya tuangkan dalam skripsi yang bertemakan "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DENGAN KESADARAN BERIBADAH SISWA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Se jauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi?
2. Se jauh mana kesadaran beribadah siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi?
3. Se jauh mana hubungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kesadaran beribadah siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi.
2. Kesadaran beribadah siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi.
3. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kesadaran beribadah siswa di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berbagai manfaat yang dapat diambil, diantaranya merupakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmiah dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan sikap spiritual.

2. Secara Praktik,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang berperan sebagai salah satu

teladan dalam mengembangkan kesadaran beribadah siswa dengan cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa agar senantiasa melakukan segala kegiatannya sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh agama.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya mengembangkan kesadaran beribadah siswa agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa.

d. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi dan motivasi bagi lembaga pendidikan khususnya SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi yang dijadikan tempat penelitian agar dapat lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran beribadah siswa.

E. Kerangka Berfikir

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menurut (Abdul Rachmad Shaleh, 2005) merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler menurut (Sahertian, 1994) merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia

seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Suryasubroto, 2002)

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran (kurikulum), sifat kegiatannya pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keagamaan menurut (Al-Qardhawy, 1997) berasal dari kata agama yang diberi imbuhan Ke dan an. “Ad-Din (agama) merupakan keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan). Sedangkan menurut (H. A. Nata, 2004) mengatakan bahwa “agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.” Menurut (Arifin, 1995) Agama Islam merupakan petunjuk Allah yang tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Jadi pada kesimpulannya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu

dikaitkan dengan peraturan-peraturan Tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “Ekstrakurikuler keagamaan (Departemen Agama RI, 2005) merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama”. Maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama Islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya merupakan:

a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini mencakup aktifitas-aktifitas yang tercakup pada rukun Islam, yaitu membaca 2 kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji dan ditambah menggunakan bentuk-bentuk ibadah lainnya yg sifatnya sunnah. Kegiatan pembinaan keterampilan pengamalan ibadah ini bertujuan menumbuhkan rasa kesadaran ibadah.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud berdasarkan acara aktivitas tilawah dan tahsin al- Qur'an disini adalah aktivitas atau acara pembinaan baca al-Qur'an menggunakan menekankan dalam metode baca yang benar, kefasihan bacaan, dan keindahan(kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam disini, maksudnya adalah aktivitas yang diselenggarakan pada rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang terdapat pada ajaran Islam.

d. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari Besar Islam maksudnya adalah aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan umat Islam berkaitan insiden-insiden bersejarah misalnya peringatan maulid Nabi Muhamad saw, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir mengenai sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan disini adalah aktivitas karyawisata ke lokasi eksklusif untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam kreasi Allah SWT yang demikian akbar dan menakjubkan.

f. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah aktivitas yang diselenggarakan dalam ketika bulan puasa yang berisi menggunakan banyak sekali bentuk aktivitas keagamaan misalnya buka bersama, pengkajian dan diskusi kepercayaan atau buku-buku eksklusif, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain. (Departemen Agama RI, 2005)

Kesadaran menurut (Poerwadarminta, 1976) istilah dasar "sadar" yg artinya "merasa, memahami dan tidak lupa (pada keadaan yang sebenarnya)". Kemudian menerima awalan ke- dan akhiran -an sebagai pencerahan yang diartikan menjadi keadaan memahami, mengerti dan merasa. Kalimat "pencerahan" asal menurut istilah-istilah "sadar". Kata ini Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai

pengertian insaf, memahami dan mengerti, jangan lupa kembali. Lebih lanjut istilah dasar sadar tadi bisa dipakai pada kehidupan sehari-hari misalnya menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tadi mempunyai konotasi yg tidak sama sinkron menggunakan perubahan kalimat dasar yang dipakai. (Daryanto, 1997)

Kesadaran adalah keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Kesadaran adalah situasi atau *output* menurut aktivitas menyadari sedangkan penyadaran adalah proses buat membangun suasana sadar. Sadar diri dimaknai menggunakan memahami diri. Tahu diri adalah syarat dimana seorang mengenal hal perihal diri dan sanggup menempatkan diri sinkron menggunakan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karenanya orang yang memahami diri adalah orang yang sanggup dan bisa membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan nir mengalami kesulitan dalam penerimaan orang lain akan banyak sekali syarat dirinya.

Dalam pengertian kata, menurut (Suhaili, 1979) ibadah adalah kepatuhan/ketundukan pada zat yang mempunyai sifat keagungan, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah meliputi segala bentuk aktivitas (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan setiap umat Islam menggunakan tujuan untuk mencari keridhaan Allah. Ibadah adalah perhambaan pada arti dan hakekatnya segala sesuatu yg diperbuat si hamba dalam menaati Tuhan-Nya adalah ibadah. Menurut (Majieb, 1995) pada bukunya kamus kata fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri pada Allah menggunakan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, dan menjauhi segala embargo-Nya lantaran Allah semata, baik pada bentuk kepercayaan, perkataan juga perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya menggunakan perasaan cinta, tunduk & patuh pada Allah swt. Dari beberapa pengertian bisa disimpulkan bahwa pencerahan beribadah pada sini adalah dimaksudkan menjadi keadaan memahami, mengerti dan merasa tunduk dan patuh pada melaksanakan dan menunaikan ibadah sebagaimana yg sudah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala embargo yang tidak boleh oleh Allah.

Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap beribadah/keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah.

Dimensi ini merujuk dalam seberapa jauh taraf keyakinan seseorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yg bersifat mendasar dan dogmatik. Pada Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan mengenai Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, buku -buku Allah, nirwana dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, Kitab-Kitab Allah, nirwana dan neraka dan lain-lain.

- b. Dimensi peribadatan/ praktek agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariah.

Dimensi ini merujuk dalam seberapa jauh taraf kepatuhan seseorang muslim pada mengerjakan aktivitas ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan agamanya, pada Islam dimensi peribadatan menyangkut aplikasi shalat, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qu'an, berdoa dan lain-lain.

- c. Dimensi penghayatan (eksperiensial)

pengalaman religius, pada Islam dimensi ini terwujud pada perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doa terkabul, perasaan bersyukur dalam Allah dan lain- lain. Contoh: Apakah mereka mempunyai perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.

- d. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini merujuk dalam seberapa jauh taraf pengetahuan dan pemahaman seseorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama tentang ajaran-ajaran utama menurut agamanya, pada Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan mengenai isi Al-Qur'an, utama-utama ajaran yg wajib diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), aturan-aturan Islam dan

sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, aktivitas-aktivitas keagamaan, membaca kitab-kitab keagamaan dan lain-lain).

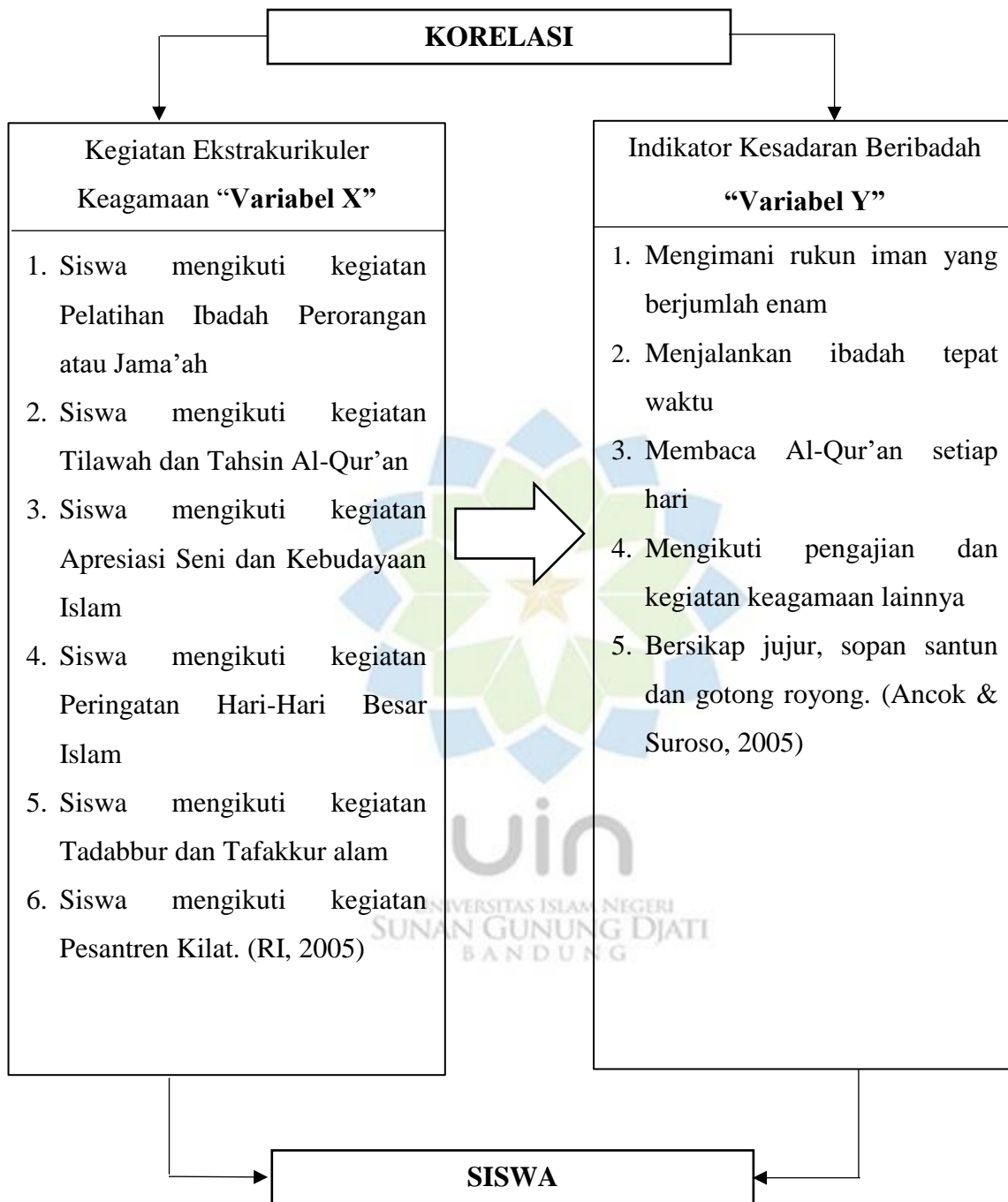
e. Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak

Dimensi ini merujuk dalam seberapa jauh taraf pengamalan seseorang muslim berperilaku dimotivasi ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seseorang insan berinteraksi menggunakan alam dan insan lain. Dalam Islam, dimensi ini mencakup senang menolong bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, nir mencuri dan lain-lain (Ancok dan Suroso, 2005).

Dalam prosesnya ekstrakurikuler keagamaan mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, baik dalam bentuk teori maupun praktek. Sementara itu seluruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut akan mempengaruhi terhadap kesadaran beribadah siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi akan mempengaruhi terhadap sikap kesadaran beribadah siswa dan akan menjadi sebuah karakter.

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (2) kesadaran beribadah siswa. Maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. (Sugiyono, 2008)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel X “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan” dan variabel Y “Kesadaran Beribadah Siswa”. Penelitian ini diasumsikan bahwa semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka semakin positif kesadaran beribadah siswa kelas X di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dirumuskan:

“Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat hubungan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kesadaran beribadah siswa kelas X di SMK Lodaya Cibadak Kabupaten Sukabumi.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari” di tulis oleh Muiz Fahmi Septiana salah satu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak siswa sehari-hari

Persamaan: Terletak pada variabel X sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Perbedaan: Terletak pada variabel Y yaitu penulis meneliti tentang kesadaran beribadah siswa sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang akhlak siswa sehari-hari

2. Penelitian yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbekal Ngunjuk” di tulis oleh Fiko. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap kesadaran beribadah siswa.

Persamaan: Variabel X dan Y sama-sama memiliki kesamaan dalam konteks penelitian

Perbedaan: Dari segi pendekatan penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kajian KeIslaman Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo” di tulis oleh Moch. Abdul Mujib. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa ada hubungan antara ekstrakurikuler keagamaan dengan pengamalan ibadah

Persamaan: Terletak pada variabel X sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menggunakan penelitian kuantitatif

Perbedaan: Terletak pada Variabel Y yaitu penulis meneliti tentang kesadaran beribadah siswa sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang pengalaman ibadah siswa

4. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MAN 2 Tulungagung” di tulis oleh Siti Musyarofah. Dalam penelitian ini di jelaskan tentang upaya-upaya seorang guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Persamaan: Terletak pada variabel Y sama-sama meneliti tentang kesadaran beribadah

Perbedaan: Terletak pada Variabel X yaitu penulis meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang upaya-upaya guru fiqih

5. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung” di tulis oleh Ika Fajar Andriasari. Penelitian ini dijelaskan tentang strategi seorang guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Persamaan: Terletak pada variabel Y sama-sama meneliti tentang kesadaran beribadah

Perbeda: Terletak pada Variabel X yaitu penulis meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang strategi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya maka penelitian yang penulis maksud disini kurang lebih ada kesamaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kesadaran beribadah. Namun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap kesadaran beribadah siswa. Hasil data yang di peroleh dalam peneltian ini berupa angka serta di laksanakan di lembaga formal yaitu Kelas X SMK Lodaya Cibadak.